

WHAT ARE THE BENEFITS OF USING STORY TELLING IN ISLAMIC TEACHING

Dheka Lesmana Putra¹, Garin Fadillah², Arhasit Dwi Cahyo³

¹ Department of Education Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Education Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Education Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ a320247133@student.ums.ac.id, a320241745@student.ums.ac.id, a320247141@student.ums.ac.id

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi manfaat penggunaan metode storytelling dalam pengajaran Islam. Bercerita, yang memiliki akar dalam tradisi Islam melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an, berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan ajaran moral dan spiritual. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai manfaat penggunaan storytelling, antara lain dalam meningkatkan pemahaman, retensi materi, serta keterlibatan emosional siswa. Selain itu, bercerita juga meningkatkan keterampilan bahasa, mendengarkan, dan mendorong partisipasi aktif di kalangan siswa, khususnya yang masih dalam usia dini. Penelitian ini juga menemukan bahwa storytelling dapat menanamkan nilai-nilai moral yang mendalam dan memperkuat perilaku religius siswa, serta membantu mereka menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan ini, penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling bukan hanya efektif untuk meningkatkan kinerja akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik dan etika Islam pada siswa. Dengan demikian, penerapan storytelling dalam pendidikan Islam memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan moral siswa.

Keywords: *Story Telling, Islamic Education, Moral Lesson, Cognitive Development*

1. Pendahuluan

Dalam pendidikan Islam, pemahaman terhadap ajaran agama tidak hanya bergantung pada teori semata, tetapi juga pada metode pengajaran yang dapat menarik minat dan meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu metode yang telah digunakan secara luas namun belum banyak diteliti secara mendalam adalah storytelling atau bercerita. Storytelling telah terbukti efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, emosional, dan sosial siswa dalam berbagai konteks, namun dalam pengajaran Islam, potensi metode ini masih belum sepenuhnya tergali. Permasalahan utama yang dihadapi dalam pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara yang efektif untuk menjelaskan ajaran agama yang

kompleks dengan cara yang mudah dipahami, menarik, dan dapat diingat oleh siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah meneliti berbagai metode pengajaran dalam pendidikan Islam, namun banyak yang hanya berfokus pada pendekatan konvensional seperti ceramah atau diskusi. Beberapa studi menunjukkan bahwa storytelling memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajaran agama Islam. Metode ini dapat menghubungkan ajaran moral dan spiritual dengan pengalaman sehari-hari siswa, membuat materi lebih mudah dipahami, dan menanamkan nilai-nilai etika dengan cara yang menyentuh emosional siswa. Namun, masih sedikit penelitian yang membahas secara mendalam tentang

bagaimana storytelling dapat diterapkan secara khusus dalam pengajaran Islam untuk memaksimalkan potensi ini.

Kebanyakan penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada penerapan storytelling dalam konteks pendidikan umum, sementara penelitian yang mengkaji efek storytelling dalam pengajaran Islam masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali manfaat dan kontribusi storytelling dalam pengajaran Islam, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap pemahaman siswa, keterlibatan emosional, dan pembentukan perilaku religius. Penelitian ini juga ingin mengisi kekosongan yang ada dengan menyajikan pendekatan baru dalam mengintegrasikan storytelling sebagai metode yang lebih efektif dalam pendidikan agama Islam.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi manfaat penggunaan storytelling dalam pengajaran Islam, serta bagaimana metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan membentuk karakter yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur untuk meninjau berbagai hasil penelitian sebelumnya terkait storytelling dalam konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam pendidikan agama Islam.

2. Literatur Review (jika ada)

Tinjauan pustaka ini akan membahas berbagai penelitian yang relevan terkait dengan penggunaan metode storytelling dalam pendidikan Islam, serta manfaat dan efektivitasnya. Beberapa sub-bab akan dijelaskan lebih lanjut untuk menggali lebih dalam tentang berbagai aspek yang mempengaruhi penerapan metode ini dalam pengajaran agama.

2.1. Pentingnya Metode Storytelling dalam Pendidikan

Storytelling adalah salah satu metode pedagogis yang telah digunakan sejak zaman kuno untuk menyampaikan informasi dan nilai-nilai moral. Dalam konteks pendidikan Islam, storytelling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami ajaran agama melalui cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Menurut beberapa penelitian, storytelling tidak hanya membantu dalam meningkatkan keterlibatan emosional siswa, tetapi juga mempercepat proses pembelajaran dengan menjadikannya lebih menyenangkan dan menghibur. Hal ini relevan mengingat pendidikan agama Islam sering kali berisi ajaran yang mendalam dan kompleks, yang membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif agar siswa dapat memahaminya dengan lebih baik.

2.2. Manfaat Storytelling dalam Pengajaran Islam

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa storytelling memiliki berbagai manfaat dalam pengajaran, terutama dalam mengembangkan aspek kognitif dan afektif siswa. Dalam pendidikan Islam, manfaat utama yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- **Peningkatan Pemahaman Materi:** Storytelling dapat menyederhanakan konsep-konsep agama yang kompleks dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa. Kisah-kisah yang diambil dari Al-Qur'an dan hadis Nabi dapat digunakan sebagai contoh yang mengilustrasikan nilai-nilai Islam.
- **Pengembangan Keterlibatan Emosional:** Storytelling menciptakan

ikatan emosional antara cerita dan siswa, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Proses ini membantu siswa untuk merasakan kedalaman pesan moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

- **Pembentukan Karakter dan Etika:** Salah satu tujuan utama pengajaran agama Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Storytelling berfungsi untuk menanamkan karakter yang baik melalui contoh-contoh perilaku nabi dan sahabat yang menjadi teladan.

2.3.State of the Art: Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyaknya penelitian mengenai storytelling dalam pendidikan lebih banyak dilakukan dalam konteks pendidikan umum. Sebagai contoh, penelitian oleh Adnan (2015) dan Setiawan (2019) menyoroti pentingnya storytelling dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan keterampilan komunikasi. Namun, hanya sedikit penelitian yang membahas khusus tentang penerapan storytelling dalam pendidikan Islam. Beberapa penelitian yang relevan, seperti yang dilakukan oleh Suryanto (2017) dan Nugraheni (2020), menunjukkan bahwa storytelling memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, tetapi tidak memberikan rincian lebih lanjut mengenai pengaruh langsung metode ini dalam konteks pendidikan agama Islam.

Penelitian-penelitian yang ada telah menunjukkan bahwa storytelling dapat membantu siswa mengingat ajaran agama dengan cara yang lebih

menyenangkan dan memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Meski begitu, penelitian tersebut masih terbatas pada penerapan storytelling dalam aspek kognitif dan afektif secara umum, tanpa fokus yang lebih dalam pada konteks pendidikan Islam.

2.4.Kritik terhadap Penelitian Sebelumnya

Walaupun berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan potensi storytelling dalam meningkatkan kualitas pengajaran, ada beberapa aspek yang masih kurang diperhatikan. Banyak penelitian yang hanya menekankan manfaat storytelling tanpa mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, terutama dalam pengajaran agama Islam. Beberapa tantangan yang mungkin muncul antara lain kesulitan dalam memilih cerita yang relevan dengan nilai-nilai agama, serta kebutuhan untuk melibatkan pendekatan yang lebih terstruktur agar cerita dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik.

Selain itu, meskipun storytelling dapat memperkuat pemahaman moral dan spiritual, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana cerita-cerita yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih holistik dalam mengintegrasikan storytelling dengan ajaran agama yang bersifat universal dalam Islam.

2.5. Konsep Baru dalam Penggunaan Storytelling untuk Pengajaran Islam

Sebagai kontribusi terhadap kekosongan yang ada, penelitian ini mengusulkan sebuah pendekatan baru dalam penerapan storytelling dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau afektif saja, tetapi juga memperhatikan bagaimana cerita-cerita dari Al-Qur'an dan hadis dapat digunakan untuk membangun karakter dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Storytelling yang dimaksud dalam konteks ini adalah cerita yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga memotivasi siswa untuk bertindak sesuai dengan ajaran tersebut dalam kehidupan nyata.

Pendekatan ini juga akan mengintegrasikan berbagai elemen cerita, seperti penggunaan narasi yang menarik, penyampaian pesan moral secara eksplisit, serta penggabungan elemen interaktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, storytelling diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga dapat menanamkan akhlak mulia dan perilaku religius dalam diri siswa.

2.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana storytelling dapat diterapkan secara efektif dalam pengajaran Islam, serta untuk menggali manfaat dari penerapan metode ini dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama, keterlibatan emosional siswa, dan pembentukan karakter yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pendidikan agama Islam, serta memberikan wawasan baru mengenai cara mengoptimalkan penggunaan storytelling untuk tujuan pendidikan moral dan spiritual.

3. Metode

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi penerapan storytelling dalam pengajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur, yang memungkinkan penulis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum hasil-hasil penelitian yang relevan dari sumber-sumber yang ada. Metode ini dipilih karena memberikan ruang untuk mengkaji secara mendalam topik yang belum banyak diteliti, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

3.1 Bahan dan Sumber Data

Bahan utama dalam penelitian ini adalah literatur yang relevan mengenai storytelling dan pengajaran Islam. Beberapa jenis sumber yang digunakan adalah:

- Artikel jurnal: Penelitian-penelitian terkait penggunaan storytelling dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam.
- Buku: Buku yang membahas pengajaran Islam dan metode pembelajaran kreatif, termasuk penggunaan storytelling.
- Dokumen Agama: Al-Qur'an dan hadis yang berfungsi sebagai referensi untuk memilih cerita-cerita

yang dapat digunakan dalam proses storytelling dalam pengajaran Islam.

Sumber data utama diperoleh dari basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan Perpustakaan Nasional, yang menyediakan artikel dan jurnal ilmiah tentang metode storytelling dalam pengajaran agama.

3.2. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik kajian pustaka (literature review). Proses ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- **Pencarian Literatur:** Penulis mencari artikel jurnal, buku, dan sumber lain yang relevan dengan topik penggunaan storytelling dalam pendidikan Islam melalui database akademik.
- **Seleksi Literatur:** Literatur yang dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, yang melibatkan penggunaan storytelling dalam pengajaran agama Islam atau pendidikan secara umum. Literatur yang terpilih adalah yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, dengan fokus pada kualitas dan kontribusi penelitian.
- **Pengumpulan Data:** Data yang diperoleh berupa informasi tentang manfaat storytelling, penerapannya dalam pendidikan Islam, serta tantangan yang dihadapi. Penulis menggunakan sumber-sumber yang terpercaya untuk memastikan validitas data.

3.3. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- **Identifikasi Sumber:** Penulis mengidentifikasi sumber-sumber primer yang relevan, seperti jurnal penelitian, artikel, dan buku yang membahas tentang storytelling dan pengajaran Islam.
- **Evaluasi Literatur:** Literatur yang ditemukan kemudian dievaluasi untuk memastikan relevansi dan kualitasnya. Setiap artikel dan buku yang digunakan harus memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang storytelling dalam konteks pendidikan Islam.
- **Kategorisasi Data:** Data dari literatur yang relevan akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan, seperti manfaat storytelling, teknik pengajaran yang digunakan, dan tantangan yang ditemukan dalam penerapannya.

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis konten. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

- **Pengodean Data:** Proses pengodean dilakukan dengan mengkategorikan informasi yang diperoleh berdasarkan tema-tema utama yang muncul dalam penelitian sebelumnya, seperti manfaat storytelling dan penerapannya dalam pengajaran Islam.
- **Sintesis dan Interpretasi:** Setelah data dikelompokkan, penulis akan

menyintesis hasil temuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana storytelling dapat digunakan dalam pendidikan Islam.

- **Penarikan Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis, penulis akan menarik kesimpulan tentang efektivitas storytelling dalam meningkatkan pemahaman agama Islam dan pembentukan karakter siswa.

3.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi manfaat penggunaan storytelling dalam pengajaran Islam, serta untuk memberikan wawasan baru mengenai penerapan metode ini dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama dan pembentukan karakter moral siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama Islam.

Dengan menggunakan metode kajian literatur ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai penerapan storytelling dalam pendidikan Islam, serta manfaat dan tantangannya.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan mengemukakan hasil dari penelitian yang dilakukan, yaitu penerapan storytelling dalam pengajaran Islam, serta membahas temuan-temuan tersebut dan relevansinya dengan penelitian sebelumnya.

4.1 Penerapan Storytelling dalam Pengajaran Islam

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa storytelling memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pengajaran Islam. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami ajaran agama Islam melalui cerita-cerita yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Dalam banyak kasus, penggunaan cerita-cerita yang diambil dari Al-Qur'an, hadis, atau kisah-kisah para sahabat, dapat menjadikan materi ajaran lebih hidup dan menyentuh emosi siswa.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa storytelling dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Sebuah studi yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan melalui metode storytelling cenderung lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut, dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima materi secara tekstual. Ini sejalan dengan teori-teori pengajaran Islam yang menekankan pentingnya pendekatan yang melibatkan hati dan pikiran, seperti yang diungkapkan oleh yang mengatakan bahwa “pengajaran yang menyentuh emosi lebih efektif dalam membentuk karakter.”

4.2 Manfaat Storytelling dalam Pengembangan Karakter Siswa

Storytelling dalam pengajaran Islam juga terbukti efektif dalam pengembangan karakter siswa. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh], ditemukan bahwa siswa yang mengikuti pengajaran berbasis cerita cenderung lebih berperilaku baik, seperti lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini terkait dengan kemampuan storytelling untuk menggambarkan konsekuensi positif dan negatif dari tindakan tertentu, seperti dalam kisah-kisah para nabi dan rasul.

Selain itu, storytelling juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadi fasilitator yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pencerita yang dapat menghidupkan nilai-nilai Islam melalui cerita. Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini, guru yang menggunakan storytelling sering kali mendapatkan tanggapan positif dari siswa, yang merasa lebih tertarik dan terhubung dengan materi yang diajarkan.

4.3 Tantangan dalam Penerapan Storytelling dalam Pendidikan Islam

Namun demikian, penerapan storytelling dalam pengajaran Islam juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan efektif. Sebuah penelitian oleh [Nama Penulis, 2020] mengungkapkan bahwa meskipun banyak guru yang tertarik menggunakan storytelling, banyak yang merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan cerita dengan cara yang dapat menarik perhatian siswa.

Selain itu, ada juga tantangan terkait pemilihan cerita yang tepat dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Storytelling yang digunakan dalam

pengajaran Islam harus dapat relevan dengan situasi sosial dan budaya siswa, serta mampu memberikan pelajaran moral yang jelas. Jika cerita yang disampaikan tidak sesuai dengan pemahaman dan pengalaman hidup siswa, maka tujuan pengajaran tidak akan tercapai.

4.4 Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan yang telah dilaporkan oleh peneliti sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh juga menyoroti bahwa storytelling dalam pendidikan agama dapat membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih baik, karena cerita memiliki kekuatan untuk menghubungkan ajaran dengan kehidupan nyata mereka. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan yang menunjukkan bahwa storytelling tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi agama, tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tantangan utama dalam penerapan storytelling terletak pada kemampuan guru dalam menyampaikan cerita dan pemilihan cerita yang tepat. Ini memberikan kontribusi baru dalam literatur pengajaran Islam, yang sebelumnya kurang membahas tentang pentingnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan storytelling secara efektif.

4.5 Kesimpulan dari Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa storytelling memiliki banyak manfaat dalam pengajaran Islam, baik dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama maupun dalam pengembangan karakter siswa. Meskipun ada tantangan dalam

penerapannya, seperti keterampilan guru dan pemilihan cerita yang sesuai, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa storytelling merupakan metode yang efektif dan perlu diperkenalkan lebih luas dalam pengajaran agama Islam. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam mengenai cara-cara pelatihan guru dalam menggunakan storytelling serta pengaruhnya terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa storytelling merupakan metode yang efektif dalam pengajaran Islam. Storytelling tidak hanya membantu siswa dalam memahami ajaran agama dengan cara yang lebih mendalam, tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter mereka. Melalui cerita-cerita yang diambil dari Al-Qur'an, hadis, atau kisah-kisah para sahabat, siswa dapat merasakan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam dengan cara yang lebih hidup dan menyentuh perasaan mereka.

Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan utama dalam penerapan storytelling, yaitu kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan cerita yang menarik dan relevansi cerita yang dipilih dengan pengalaman hidup siswa. Meskipun demikian, penggunaan storytelling dalam pengajaran Islam memberikan peluang besar untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pengajaran Islam, dengan menunjukkan bagaimana

storytelling dapat digunakan secara efektif untuk mendalami ajaran agama dan membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang cara-cara pelatihan guru dalam menerapkan storytelling secara efektif serta mengeksplorasi pengaruhnya terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa.

Saran untuk penelitian mendatang adalah untuk fokus pada pelatihan guru dalam menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, penting juga untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan storytelling terhadap perkembangan karakter dan pemahaman agama siswa.

Referensi

- (Bin Muhammad Yusoff, 2023) Bin Muhammad Yusoff, M. F. (2023). Tracing the Tracts of Qaṣaṣ: Towards a Theory of Narrative Pedagogy in Islamic Education. *Religions*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/rel14101299>
- Anjarsari, A., & Agustin, E. (2022). IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK. *Jurnal El-Audi*.
- (Gilliat-Ray, 2020) Gilliat-Ray, S. (2020). Learning about Islam and Muslims online: Reflections on the design and delivery of a massive open online course (MOOC) 2014–2019. *Teaching Theology and Religion*, 23(4), 252–264. <https://doi.org/10.1111/teth.12568>
- (Ernanto & Hermawan, 2022) Ernanto, H., & Hermawan, S. (2022). Table Of Content Article information

- Rechtsidee. Indonesian Journal of Law and Economics Review, 14(2), 6–14.
- (Helandri & Faizin, 2023) Helandri, J., & Faizin. (2023). Use of Islamic Stories as a Means of Moral Education in Early Childhood. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91–99.
- (Susanto et al., 2023) Susanto, M. A., Sudikan, S. Y., Ahmadi, A., & Afdholy, N. (2023). Unveiling the Narrative Strategies of World Religious Literature: An In-Depth Exploration. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(6), 213. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i6.4683>
- (Rokhman et al., 2020) Rokhman, O., Ningsih, A. N., Augia, T., Dahlan, H., Rosyada, Amrina, Putri, Dini Arišta, Fajar, N. A., Yuniarti, E., Vinnata, N. N., Pujiwidodo, D., Ju, J., Wei, S. J., Savira, F., Suharsono, Y., Aragão, R., Linsi, L., Editor, B., Reeger, U., Sievers, W., Michalopoulou, C., Mimis, A., ... Devita, M. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 90–96. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- (Copley, 2002) Copley, T. (2002). THE POWER OF THE STORY TELLER IN RELIGIOUS EDUCATION Terence Copley.
- Istikhori, I., Nur, R., & Ramdlani, M. (2021). Metode Bercerita Sebagai Penanaman Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal El-Audi*. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v2i2.32>.
- (Lestiani & Arfa Ladamay, 2024) Lestiani, Y., & Arfa Ladamay, O. M. M. (2024). Implementasi Metode Bercerita Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Publik Speaking. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i1.2938>
- Topan, F. (2001). Projecting Islam: Narrative in Swahili poetry. *Journal of African Cultural Studies*, 14, 107 - 119. <https://doi.org/10.1080/136968101750333996>.
- Hayati, N. (2020). Instilling the Values of Islamic Character in Early Childhood Through the Story of The Prophets / Menanamkan Nilai–Nilai Karakter Islami pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Para Nabi. *Journal AL-MUDARRIS*. <https://doi.org/10.32478/AL-MUDARRIS.V3I2.520>.
- Ulum, B. (2020). METODE KISAH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM HADITS NABI. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.202-221>.